

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sapi perah adalah salah satu hewan ternak yang memproduksi susu melebihi kebutuhan anaknya, sehingga kelebihan tersebut dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Kebutuhan akan susu terus meningkat seiring dengan perkembangan jumlah penduduk, tingkat pendapatan, dan selera masyarakat. Menurut data Direktorat Jenderal Peternakan, konsumsi susu Indonesia tahun 2014 mencapai 3 juta ton per tahun dan sekitar 1,8 juta - 2 juta ton diantaranya berasal dari impor. Maka dari itu perlu adanya upaya peningkatan produktivitas ternak perah dalam negeri.

Produktivitas ternak merupakan faktor penentu keberhasilan suatu usaha peternakan sapi perah. Produktivitas sapi perah ditentukan oleh tiga faktor utama antara lain pembibitan, pakan dan manajemen. Manajemen pemeliharaan merupakan faktor penentu hasil ternak. Manajemen pemeliharaan yang tersusun dan terencana dengan baik mampu meningkatkan kualitas maupun kuantitas hasil ternak yang sesuai dengan harapan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen pemeliharaan adalah penentuan jumlah hari laktasi. Jumlah hari laktasi adalah jumlah hari sapi diperah dimulai dari kejadian beranak sampai kering kandang. Jumlah hari laktasi yang ideal adalah 305 hari (Tillman dkk, 1991).

Panjang dan pendeknya jumlah hari laktasi sapi perah ditentukan oleh peternak dengan beberapa pertimbangan. Pertimbangan dalam menentukan panjangnya jumlah hari laktasi antara lain jumlah hari laktasi diperpanjang karena pemerahan dilanjutkan pada sapi abortus, pemerahan tetap dilanjutkan pada sapi afkir hingga produksi susunya < 10 liter diakhir masa laktasinya dan jumlah hari laktasi diperpanjang karena masa kosong kosong terlalu panjang. Sedangkan pertimbangan peternak dalam menentukan pendeknya jumlah hari laktasi yaitu pemerahan dihentikan sebelum akhir masa laktasi karena tingkat produksi susu rendah (<10 liter).

Akibat dari panjang dan pendeknya jumlah hari laktasi sapi perah adalah produksi susu yang menurun pada laktasi berikutnya dan jumlah laktasi yang dicapai akan lebih sedikit. Oleh karena itu perlu diketahui panjang pendeknya jumlah hari laktasi dan faktor-faktor penyebab panjang dan pendeknya jumlah hari laktasi pada sapi perah di PT UPBS.

1.2 Rumusan masalah

Panjang pendeknya jumlah hari laktasi mengakibatkan produksi susu yang menurun pada laktasi berikutnya dan jumlah laktasi yang dicapai akan lebih sedikit. Oleh karena itu perlu diketahui panjang pendeknya jumlah hari laktasi dan faktor-faktor penyebab panjang dan pendeknya jumlah hari laktasi pada sapi perah di PT UPBS.

1.3 Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui panjang pendeknya jumlah hari laktasi dan faktor-faktor penyebab panjang dan pendeknya jumlah hari laktasi sapi perah di PT UPBS.

1.4 Manfaat

Hasil ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi mengenai pertimbangan-pertimbangan dalam menentukan panjang dan pendeknya jumlah hari laktasi sapi perah bagi PT UPBS dan peternak.